

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV
SD NEGERI MRANGGEN 4**

Devita Sari Maria Ulfa¹, Joko Sulianto², Ari Widyaningrum³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

¹devitaulfa50@gmail.com, ²jokosulianto@upgris.ac.id,

³ariwidyaningrum@upgris.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to find out whether the Make A Match type cooperative learning The purpose of this study was to find out whether the Make A Match type cooperative learning model can improve the mathematics learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Mranggen 4 in the academic year 2022/2023. This type of research is a quantitative experimental research. The research method in this study was an experiment with a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The subjects of this study were 50 grade IV students at SD Negeri Mranggen 4. The data analysis technique used in this study was a t-test using the Paired t-test and a two-sample comparison test. The results of research conducted in the experimental class showed that the average pretest score was 70.32. After being given treatment with the Make A Match learning model, the posttest average value was 89.84. Based on the results of the study, the scores before and after the control class test were 65.32 and 80.56, respectively. This can be seen by calculating the t-test Paired t-test which compares the pretest-posttest values of the experimental class, showing $t_{count} > t_{table}$, namely $2.398 > 2.010$. Meanwhile, a comparison of the posttest mean differences between the control class and the experimental class using a two-sample comparison test shows that $t_{count} > t_{table}$, namely $5.333 > 2.010$. It can be concluded that the Make A Match learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Mranggen 4.

Keywords: Learning Outcomes, Make A Match Learning Model, Mathematics.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Mranggen 4 tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *quasi eksperimen* dengan desain *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian ini adalah 50 siswa kelas IV SD Negeri Mranggen 4. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan menggunakan uji t *Paired t-test* dan uji perbandingan dua sampel. Hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen menunjukkan rata-rata skor *pretest* adalah 70,32. Setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Make A Match* diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 89,84. Berdasarkan hasil penelitian, nilai sebelum dan sesudah tes kelas kontrol masing-masing adalah 65,32

dan 80,56. Hal ini dilihat dengan perhitungan uji-t *Paired t-test* yang membandingkan nilai *pretes-posttest* kelas eksperimen, menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,398 > 2,010$. Sementara itu, perbandingan perbedaan rata-rata *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji perbandingan dua sampel menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,333 > 2,010$. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mranggen 4.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Make A Match*, Matematika.

A. Pendahuluan

Saat ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami peralihan sistem pembelajaran pasca adanya pandemi Covid 19 yang menyebar hampir ke seluruh dunia selama 2 tahun. Hal ini berdampak pada sektor pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia pada era pandemi covid 19 lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan proses pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah metode pembelajaran tanpa tatap muka langsung antara guru dan siswa yang dilakukan secara daring melalui jaringan internet. Pembelajaran daring ini dilakukan secara online dari awal tahun 2020 sampai tahun 2022. Proses pendidikan tidak terlepas adanya kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman yang sangat penting untuk mengarahkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kurikulum berkaitan erat dengan mutu

pendidikan, meskipun kurikulum bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi mutu pendidikan (Soleman, 2020). Sebelum adanya pandemi covid 19, kurikulum yang digunakan Indonesia adalah kurikulum 2013. Namun, kurikulum yang diterapkan Indonesia saat ini adalah kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum merdeka diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan, kondisi lingkungan dan capaian kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang karena pendidikan dapat menghasilkan manusia yang cerdas, kreatif, terampil dan berakhlak mulia sebagai bekal untuk masa depan yang lebih baik. (Primasari et al., 2019). Selain itu, menurut (Sulianto et al., 2019) Pendidikan merupakan proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan

masyarakat. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa. Belajar itu sendiri adalah proses belajar dan mengajar. Komponen-komponen dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya hubungan antara komponen pembelajaran tersebut akan membentuk proses pembelajaran. Menurut Wahyudin (2017: 3) dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam proses pendidikan tidak jauh adanya perolehan hasil belajar. Menurut (Anjani et al., 2021) Hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran yang menggambarkan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Selain itu, menurut (Pratiwi et al., 2019) Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah belajar, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif sangat ditekankan prinsip bekerjasama antar kelompok dan pembagian tugas dan tanggungjawab pada masing-masing kelompok. Pembelajaran kooperatif

didasarkan pada asumsi bahwa pembelajaran lebih bermakna ketika siswa belajar dan berinteraksi satu sama lain (Hasanah, 2021).

Matematika adalah ilmu yang berasal dari hasil pemikiran manusia dan dipelajari melalui penalaran logis. Menurut (Arieska, 2021) Pembelajaran matematika berperan penting bagi siswa masa depan untuk berpikir kritis, logis, kreatif dan sistematis. Matematika merupakan ilmu pengetahuan mengenai penalaran yang berhubungan dengan angka atau bilangan. Dalam pelajaran matematika, hasil belajar yang kurang baik seringkali menjadi masalah bagi siswa, sehingga guru dan orang tua harus berusaha untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif karena proses belajar mengajar berpusat pada guru. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang berbeda dalam pembelajaran matematika (Anjani et al., 2021).

Salah satu penyebab yang menyebabkan pembelajaran matematika kurang optimal adalah kebiasaan guru yang mendominasi pembelajaran dan kurang beragamnya pendekatan, model,

metode dan media, sehingga minat siswa terhadap pelajaran masih kurang. Terkait dengan belum optimalnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mranggen 4 maka diperlukan upaya untuk memecahkan permasalahan yang sesuai. Untuk mengatasi hal ini, perlu dikembangkan pendekatan yang lebih multifaset yang menggabungkan teori dengan kenyataan di lapangan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu proses belajar mengajar, sehingga proses komunikasi selama pembelajaran berlangsung lancar dan efektif. Model pembelajaran adalah pedoman yang digunakan guru untuk merencanakan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran, dimulai dari persiapan dan evaluasi perangkat pembelajaran, media atau alat yang digunakan (Jamal, 2020).

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat atau enam orang untuk berkolaborasi sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dikelas (Hasiholan, 2020). Selain itu, menurut Feida Noorlaila Istiadah (2020: 212) Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif

dalam kelompok kecil beranggotakan empat atau enam orang untuk bekerja sama sehingga siswa aktif belajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Make A Match*. Menurut Sulistio (2022: 54) model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model kooperatif yang melibatkan peserta didik untuk mencari jawaban atas pertanyaan melalui permainan kartu pasangan. Menurut Rusman (2014:223) penerapan model pembelajaran *Make A Match* dimulai dengan teknik, yakni siswa diminta untuk mencari pasangan kartu jawaban atau soal yang dibatasi dengan waktu dan siswa yang sudah menemukan pasangan soal dan jawaban mendapatkan poin. kelebihan model pembelajaran ini adalah model pembelajarannya menyenangkan karena mengandung unsur bermain dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata pelajaran apapun, termasuk matematika.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di SD Negeri Mranggen 4, guru kelas IV SD Negeri Mranggen 4, Dalam pembelajaran di

kelas, guru menggunakan model yang kurang variatif. Pembelajaran hanya berfokus pada guru, sehingga tidak mampu merangsang aktivitas siswa di kelas. Selama pembelajaran, guru menjelaskan materi melalui model ceramah dan memberikan tugas kepada siswa. Aktifitas belajar siswa dikelas juga rendah karena siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tanpa adanya interaksi yang terjadi. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini salah satunya adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri Mranggen 4.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mranggen 4, yang terletak di di Jl. Jatikusuman Raya No.20, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Maret pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *Quasi Eksperiment Design* dengan desain *Nonequivalet Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Mranggen 4 Demak tahun pelajaran 2022/2023. Sampel yang diambil adalah 50 siswa yang terdiri dari 25 siswa kelas IV A dan 25 siswa kelas IV B dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* berbentuk sampel jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes dan non tes. Tes meliputi *pretest* dan *posttest*. sedangkan non tes meliputi observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji normlitas, hipotesis dan uji t.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di SD Negeri Mranggen 4, guru kelas IV SD Negeri Mranggen 4, dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan model yang kurang variatif. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga kurang dapat merangsang keaktifan siswa dikelas. Selama pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan menggunakan model ceramah dan

memberikan penugasan kepada siswanya. Hasil belajar siswa di kelas juga rendah karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada interaksi. Sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Mranggen 4. menurut (Nurrita, 2018) Hasil belajar adalah hasil penilaian yang diterima siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang melibatkan perubahan perilaku siswa. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Mranggen 4.

Penilaian ini menggunakan soal pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika terutama pada materi pecahan. Soal *pretest* digunakan untuk menilai kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan apapun, sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Make A Match*. berdasarkan data penelitian,

perolehan skor *pretest-posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 1. Perolehan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Nilai	Nilai <i>Pretest</i>		Nilai <i>Posttest</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Tertinggi	80	80	93	100
terendah	53	53	67	73
rata-rata	65,32	70,32	80,56	89,84

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan perolehan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perolehan nilai tersebut dapat digunakan untuk menguji data melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel berskala dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Sehingga, uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui data awal (*pretest*) hasil belajar berdistribusi normal atau tidak sebelum diberi perlakuan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji normalitas menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Kelas berdistribusi normal apabila $L_0 < L_{tabel}$. Berdasarkan uji normalitas kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,143) < L_{tabel} (0,173)$ dan pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,137) <$

L_{tabel} (0,173), maka H_0 diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah kedua data berdistribusi normal, kemudian di uji homogenitas kedua kelas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya varian populasi data. dengan kata lain, uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau tidak. Perhitungan uji homogenitas menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan taraf signifikansi tersebut, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelompok memiliki kelompok varian yang homogen. Berdasarkan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,042$ dan $F_{tabel} = 1,984$. jika H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki varians yang sama atau homogen.

Kemudian setelah mengetahui data berdistribusi normal dan varians sama di uji t untuk menjawab hipotesis penelitian. Nilai yang digunakan pada uji t adalah nilai pretest dan posttest siswa kelas eksperimen.

Tabel 2. Perolehan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
------------	----------------	-----------------

Rata-rata	70,32	89,84
N	25	25
t_{hitung}	2,398	
t_{tabel}	2,010	

Berdasarkan tabel 2. Di uji hipotesis 1. Pada uji hipotesis 1 menggunakan uji t yang digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan uji *Paired Sampels t-test*. *Paired Samples t-test* merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pada satu kelompok antara sebelum perlakuan menggunakan model konvensional dan sesudah perlakuan menggunakan model *Make A Match*. Nilai *pretest* digunakan sebelum diberi perlakuan dan nilai *posttest* digunakan setelah kelas diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Diperoleh data $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,398 > 2,010$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri Mranggen 4. Hasil belajar siswa juga meningkat, hal ini di lihat dari rata-rata *Pretest* yaitu 70,32 dan *Posttest* siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yaitu 89,84. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Mranggen 4.

Tabel 3. Perolehan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata	80,56	89,84
N	25	25
dk	48	
t_{hitung}	5,333	
t_{tabel}	2,010	

Berdasarkan table 3 digunakan untuk menguji hipotesis 2. Uji hipotesis 2 menggunakan rumus *Independent t-test* untuk membandingkan perbedaan menggunakan hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen SD Negeri Mranggen 4. Sebelum melakukan uji hipotesis, kedua sampel harus diuji homogenitasnya terlebih dahulu. Berdasarkan uji homogenitas yang sudah dilakukan, kedua kelas dinyatakan homogen atau sama. Sehingga dapat dilakukan *uji Independent t-test*. Berdasarkan data maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,333 > 2,010$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan rata-rata antara kelas yang menggunakan model *Make A Match* dengan kelas yang menggunakan

model konvensional. Perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dilihat berdasarkan rata-rata nilai *Posttest* kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dengan rata-rata nilai *Posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model *Make A Match* menunjukkan rata-rata masing-masing kelas yaitu 80,56 dan 89,84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Mranggen 4.

Selain ranah kognitif, penelitian juga dilakukan melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan observasi ini meliputi penilaian sikap ranah afektif dan psikomotorik. Kegiatan observasi dilakukan pada saat peneliti memberikan perlakuan di kelas kontrol ataupun di kelas eksperimen. Penelitian ranah afektif terdiri dari penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang meliputi beberapa indikator. Berdasarkan data diperoleh rata-rata sikap spiritual kelas kontrol yaitu 78,6 dalam kategori baik dan rata-rata kelas eksperimen yaitu 82 dalam kategori sangat baik. Penilaian pada ranah afektif sikap sosial diperoleh rata-rata kelas kontrol yaitu

69,3 dan rata-rata kelas eksperimen yaitu 74,6. Data tersebut masing-masing memiliki kategori baik.

Penilaian psikomotorik dilakukan melalui lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran dikelas eksperimen. Penilaian psikomotorik digunakan peneliti untuk menilai keterampilan berdiskusi siswa pada saat pembelajaran. Terdapat 5 indikator dan nilai maksimal masing-masing indikator adalah 4. Berdasarkan data yang dilakukan peneliti rata-rata keterampilan kelas eksperimen yaitu 80,6 memiliki kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Model pembelajaran *Make A Match* adalah salah satu model kooperatif yang melibatkan peserta didik untuk mencari jawaban atas pertanyaan melalui permainan kartu pasangan (Sulistio,2022: 54). Kelebihan model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran

tersebut menyenangkan karena ada unsur permainan serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan bermain-main menemukan pasangan kartu yang tepat untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran "*Make A Match*" mampu membangkitkan semangat belajar siswa yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran ini dapat mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan diskusi dalam kelompok.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* efektif meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Mranggen 4 pada materi pecahan. Dibuktikan dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil hipotesis 1 yaitu t_{hitung}

= 2,398 dan $t_{\text{tabel}} = 2,010$ dan hipotesis 2 yaitu $t_{\text{hitung}} = 5,333$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,010$.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas IV SD Negeri Mranggen 4 setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* lebih baik dari hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, N. D., Sulianto, J., & Untari, M. F. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Pecahan dengan Menerapkan Model Problem Based Learning dengan Media Manipulatif. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 246–253. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33136>
- Arieska, E. (2021). Perbandingan Pembelajaran Matematika Secara Daring dan Pembelajaran Matematika Secara Luring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTS GUPPI Pagar Alam. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 47–56. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/1070>
- Hasiholan, H. R. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(1), 1–10. <http://sttpaulusmedan.ac.id/e-journal/index.php/sotiria/article/view/16>
- Istiadah, F. N. (2020). Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Pratiwi, N. D., Ferina, A., & Widyaningrum, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Pada Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III Sd Negeri Puri 03 Pati. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, 4(1), 9–13. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JRP/article/view/270>
- Primasari, D. A. G., Dencik, & Imansyah, M. (2019). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 12 Januari 2019, 1100–1118.
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme. Jakarta: Guru. Rajawali Pers.
- Soleman, N. (2020). Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, 12(1), 1–14. <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/foramadi/article/view/228>
- Sulianto, J., Purnamasari, V., & Febriarianto, B. (2019).

Pengaruh Model Pembelajaran
Think-Pair-Share terhadap Hasil
Belajar Siswa Kelas V (Lima)
Materi Organ Tubuh Manusia
dan Hewan. *International
Journal of Elementary
Education*, 3(2), 124.
[https://doi.org/10.23887/ijee.v3i
2.18515](https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18515)

Sulistio, A., & Nik, H. (2022). Model
Pembelajaran Kooperatif.
Purbalingga: EUREKA MEDIA
AKSARA.